

**PENGGUNAAN FRASA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA  
DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI “BUS SEKOLAH”  
KELAS VIII TERBITAN KEMENDIKBUD 2021**

**Yoza Fitria<sup>1</sup>, Eli Rustinar<sup>2</sup>, Hasmi Suyuthi<sup>3</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia<sup>123</sup>*

*E-mail\*: yozafitria81@gmail.com<sup>1</sup>, elirustinar@umb.ac.id<sup>2</sup>, hasmisuyuthi@umb.ac.id<sup>3</sup>*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan frasa dalam buku ajar *Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs* terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021, khususnya pada teks Laporan Hasil Observasi (LHO) “Bus Sekolah”. Kajian ini penting dilakukan karena buku ajar berperan besar dalam meningkatkan kemampuan sintaksis siswa, terutama pemahaman tentang struktur kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengidentifikasi frasa yang terdapat dalam teks, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 127 frasa yang ditemukan, frasa nomina merupakan jenis frasa yang paling dominan, diikuti frasa preposisional, verba, konjungsi, numeralia, dan frasa adjektiva sebagai yang paling sedikit. Temuan ini menegaskan bahwa buku ajar telah menyajikan materi frasa secara cukup sistematis, komunikatif, dan relevan dengan pembelajaran sintaksis, meskipun masih ditemukan keterbatasan dalam variasi contoh kalimat kompleks serta penggunaan frasa adjektiva. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa buku ajar layak dijadikan bahan pembelajaran, tetapi memerlukan penyempurnaan terutama dalam penyajian variasi frasa dan struktur kalimat yang lebih luas. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan buku ajar yang lebih kaya contoh serta penggunaan media pembelajaran tambahan agar pemahaman siswa terhadap frasa dan sintaksis dapat semakin komprehensif dan aplikatif dalam praktik berbahasa.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia SMP/MTs; Buku Ajar; Frasa; Teks Laporan Hasil Observasi.

**PENDAHULUAN**

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antarunsur dalam kalimat, mulai dari kata, frasa, klausa, hingga wacana (Kusmiarti et al., 2023; Rustinar, 2019). Pemahaman terhadap sintaksis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat membantu siswa menganalisis susunan kalimat, memahami makna bacaan, serta mengembangkan keterampilan menulis sesuai kaidah bahasa (Firmansyah, 2020; Rizki et al., 2024; Syaifuji et al., 2021). Frasa, sebagai bagian dari sintaksis, memiliki peran sentral dalam membentuk struktur kalimat yang efektif. Unsur inti dan pelengkap dalam frasa menentukan kejelasan makna kalimat sehingga pemahaman tentang jenis-jenis frasa

menjadi aspek mendasar yang harus dikuasai siswa (Ambarita et al., 2023; Sitinjak et al., 2005; Trihardini, 2022).

Dalam konteks pendidikan, buku ajar Bahasa Indonesia menjadi sarana utama yang digunakan siswa untuk mempelajari struktur bahasa. Oleh karena itu, kualitas penyajian materi dalam buku ajar sangat menentukan tingkat pemahaman siswa. Buku ajar *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Kemendikbud (2021) adalah salah satu referensi resmi yang digunakan di sekolah. Namun, penting dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui sejauh mana buku ini mampu menyajikan materi sintaksis, khususnya mengenai frasa, secara sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Fitriana et al., 2023).

Menurut Basri (2013), sintaksis adalah telaah hubungan antarunsur struktur kalimat dan kaidah yang mengatur penyusunan kalimat dalam gugus-gugus. Frasa, sebagai satuan sintaksis, dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, di antaranya frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, preposisional, dan konjungsi (Afifah, 2017). Pemahaman tentang frasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena berkaitan langsung dengan keterampilan menyusun kalimat yang efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya analisis buku ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Rizki et al., (2024) menekankan bahwa evaluasi buku ajar membantu memastikan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian (Afifah et al., 2017) juga menyoroti perlunya pemahaman sintaksis, khususnya frasa, agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa secara komprehensif. Meski demikian, penelitian tentang analisis frasa dalam buku ajar SMP masih terbatas sehingga kajian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis frasa dalam teks laporan hasil observasi (LHO) “Bus Sekolah” yang terdapat pada buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VIII* terbitan Kemendikbud (2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas buku ajar atau aspek kebahasaan secara luas, penelitian ini secara spesifik mengidentifikasi jenis-jenis frasa yang digunakan dalam teks tersebut dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan kaidah sintaksis serta tuntutan kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan frasa dalam teks LHO “Bus Sekolah” pada buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VIII* terbitan Kemendikbud (2021). Analisis ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran detail mengenai jenis frasa yang digunakan, kesesuaian dengan teori sintaksis, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada deskripsi mendalam mengenai bentuk dan penggunaan frasa yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi (LHO) “Bus Sekolah” pada buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VIII* terbitan Kemendikbud tahun 2021. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif linguistik, khususnya dalam kajian sintaksis, sehingga data dapat dianalisis secara rinci sesuai dengan teori yang relevan.

Data penelitian berupa satuan frasa yang terdapat pada teks LHO “Bus Sekolah” dalam buku ajar *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*, sedangkan sumber data penelitian adalah buku ajar tersebut yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu membaca secara cermat isi teks, kemudian mengidentifikasi setiap frasa yang muncul. Frasa-frasa yang ditemukan dicatat dan diklasifikasikan ke dalam kategori frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, preposisional, dan konjungsi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan reduksi data untuk menyeleksi hanya frasa yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, frasa-frasa tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori sintaksis. Ketiga, hasil klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel maupun deskripsi agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan kecenderungan penggunaan frasa dalam teks, menilai kesesuaiannya dengan teori sintaksis, serta memberikan gambaran implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Berdasarkan analisis terhadap teks laporan hasil observasi (LHO) “Bus Sekolah” yang terdapat dalam buku ajar *Bahasa Indonesia kelas VIII* terbitan Kemendikbud (2021), diperoleh data penggunaan frasa sebagai berikut:

Tabel 1. Frasa

No	Judul Teks Laporan Hasil Observasi	Frasa Preposisional	Frasa Nomina	Frasa Verba	Frasa Numeralia	Frasa Konjungsi	Jumlah
1	Penumpang Bus Kota	13	16	6	2	11	48
2	Sepeda	3	3	2	2	3	13

3	Sepeda Motor di Indonesia	9	23	6	5	18	61
	Jumlah	25	42	14	9	32	122

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah keseluruhan frasa yang ditemukan sebanyak 122. Frasa nomina merupakan jenis frasa yang paling dominan dengan jumlah 42, disusul oleh frasa konjungsi sebanyak 32, frasa preposisional sebanyak 25, frasa verba sebanyak 14, frasa numeralia sebanyak 9, dan frasa adjektiva sebanyak 5. Dengan demikian, buku ajar lebih banyak menampilkan frasa nomina dibandingkan jenis frasa lainnya, sementara frasa adjektiva relatif paling sedikit.

### ***Pembahasan***

Berikut disajikan pembahasan mengenai jenis-jenis frasa berdasarkan kategori kata yang diperoleh dari data penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi variasi penggunaan frasa dalam teks laporan hasil observasi “Bus Sekolah” serta menjelaskan fungsi sintaksisnya dalam kalimat.

#### ***Frasa Preposisional***

“*Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman.*” Frasa *pada* pukul 07.00 WIB dan *di* sepanjang Jalan Jenderal. Sudirman pada kalimat tersebut menunjukkan frasa preposisional dengan adanya kata depan *pada* dan *di*. Kata *pada* tergolong frasa preposisional tunggal, diikuti kata pukul 07.00 WIB yang menunjukkan alokasi waktu. Kata *di* juga tergolong ke dalam frasa preposisional tunggal yang biasanya diikuti kata yang menunjukkan tempat atau posisi.

“*Setiap hari puluhan pelajar mengayuh sepeda ke sekolah dan menaruhnya di tempat parkir khusus sepeda yang dibangun sekolah dua tahun lalu.*” Frasa *ke sekolah* dan *di tempat parkir* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa preposisional dengan adanya kata depan *ke* dan *di*. Kata *ke* dan *di* tergolong ke dalam frasa preposisional tunggal yang biasanya diikuti kata yang menunjukkan tempat atau posisi.

“*Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor.*” Frasa *di Indonesia* dan *oleh sepeda motor* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa preposisional dengan adanya kata depan *di* dan *oleh*. Kata *di* dan *oleh* tergolong ke dalam frasa preposisional tunggal.

### ***Frasa Nominal***

“*Bus Kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan.*” Frasa *bus kota* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nomina karena menunjukkan kata benda yang posisinya sebagai subjek.

“*Sepeda adalah kendaraan yang umum dipakai anak SMP Perwira.*” Frasa *anak SMP Perwira* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nomina karena menunjukkan kata benda. Frasa *anak SMP Perwira* sebagai objek.

“*Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor.*” Frasa *sepeda motor* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nomina karena menunjukkan kata benda yang posisinya sebagai objek.

“*Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin.*” Frasa *roda dua* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa nominal sebab terdapat kata *roda* yang menandakan kata benda.

“*Datang ke sekolah dengan sepeda seperti menjadi sebuah kebanggaan.*” Frasa *sebuah kebanggaan* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nominal karena ada kata *kebanggaan* yang menunjukkan kata benda. Kata *kebanggaan* berasal dari kata dasar “*bangga*” yang tergolong ke dalam kata sifat.

### ***Frasa Verbal***

“*Dengan uang 15 juta rupiah, orang sudah bisa memiliki sepeda motor baru.*” Frasa *sudah bisa memiliki* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa verbal karena kata *memiliki* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan atau aktivitas.

“*Aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup beragam.*” Frasa *cukup beragam* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa verbal karena ada kata *beragam* yang menunjukkan kata kerja. Kata *beragam* dalam kalimat tersebut memiliki makna bermacam-macam, jadi aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup bermacam-macam, penumpang bus kota melakukan aktivitas masing-masing yang berbeda.

“*Sepeda motor banyak digunakan di Indonesia karena harganya cukup terjangkau.*” Frasa *cukup terjangkau* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa verbal karena ada kata *terjangkau* yang menunjukkan kata kerja. Kata *terjangkau* memiliki makna dapat disanggupi oleh semua kalangan.

### ***Frasa Numeralia***

“Bus kota beroperasi setiap hari di dalam kota dengan jadwal operasional sekitar pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman.” Frasa nomor 17 pada kalimat tersebut menunjukkan frasa numeralia sebab terdapat angka 17 yang menandakan kata bilangan.

“Setiap hari puluhan pelajar mengayuh sepeda ke sekolah dan menaruhnya di tempat parkir khusus sepeda yang dibangun sekolah dua tahun lalu.” Frasa *puluhan pelajar* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa numeralia sebab terdapat kata *puluhan* yang menandakan kata bilangan.

### ***Frasa Konjungsi***

“Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan.” Frasa alat transportasi umum atau transportasi publik dan yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain pada kalimat tersebut menunjukkan frasa konjungsi dengan adanya kata hubung atau, dan antara. Kata atau tergolong ke dalam konjungsi koordinatif yang menandai hubungan pemilihan atau membandingkan dua istilah yang sama.

“Sepeda adalah kendaraan yang umum dipakai anak SMP Perwira.” Frasa yang umum dipakai anak SMP Perwira pada kalimat tersebut menunjukkan frasa konjungsi dengan adanya kata hubung yang.

“Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor.” Frasa ramai oleh sepeda motor pada kalimat tersebut menunjukkan frasa konjungsi dengan adanya kata hubung oleh.

Temuan ini menunjukkan bahwa buku ajar *Bahasa Indonesia kelas VIII* terbitan Kemendikbud (2021) cenderung memusatkan penggunaan frasa nominal. Hal ini wajar mengingat teks LHO sebagai objek kajian bersifat deskriptif dan informatif yang lebih banyak memerlukan penyebutan objek, benda, ataupun konsep yang diwujudkan melalui frasa nomina. Keberadaan frasa konjungsi yang cukup tinggi juga mencerminkan kebutuhan teks LHO dalam menghubungkan antarunsur kalimat agar informasi yang disampaikan runtut dan logis.

Di sisi lain, jumlah frasa adjektival yang relatif sedikit menandakan bahwa buku ajar kurang memberikan variasi dalam penyajian kata sifat untuk mendeskripsikan objek. Padahal, frasa adjektival dapat memperkaya teks dengan memberikan detail kualitatif terhadap objek yang diamati. Kekurangan ini menunjukkan adanya ruang perbaikan pada penyusunan materi agar teks LHO tidak hanya menampilkan informasi faktual, tetapi juga menghadirkan deskripsi yang lebih bernuansa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Munajah (2019) yang menyatakan bahwa kualitas buku ajar *Bahasa Indonesia* ditentukan oleh kelengkapan dan variasi penggunaan struktur bahasa. Namun, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru karena secara spesifik menganalisis kategori frasa dalam teks LHO yang sebelumnya jarang dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap frasa dalam satu teks spesifik pada buku ajar resmi pemerintah.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia, hasil ini dapat menjadi rujukan untuk memperkaya pembelajaran sintaksis dengan menambahkan variasi contoh frasa yang kurang ditampilkan dalam buku ajar, khususnya frasa adjektival. Kedua, bagi siswa, pemahaman jenis frasa yang lebih beragam dapat membantu mereka menyusun kalimat yang lebih efektif dan ekspresif. Ketiga, bagi penyusun buku ajar, hasil penelitian ini menjadi masukan agar penyajian materi lebih seimbang dan menyeluruh mencakup variasi frasa sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup data yang hanya difokuskan pada teks LHO “Bus Sekolah”. Dengan demikian, hasil penelitian belum tentu sepenuhnya mewakili keseluruhan isi buku ajar. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis kategori frasa tanpa mengukur sejauh mana pengaruhnya terhadap pemahaman siswa. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang bagi penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak teks dalam buku ajar atau mengkaji dampak langsung variasi frasa terhadap keterampilan berbahasa siswa.

## SIMPULAN

Analisis teks LHO “Bus Sekolah” dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII menunjukkan adanya enam jenis frasa, yaitu frasa preposisional, nominal, verbal, adjektival, numeralia, dan konjungsi dengan total 127 frasa. Frasa nominal paling dominan, sedangkan frasa adjektival paling sedikit. Hal ini menandakan bahwa teks lebih menekankan penyebutan objek dan fakta dibanding deskripsi sifat. Secara keseluruhan, buku ajar sudah menyajikan variasi frasa yang cukup baik, tetapi masih perlu memperkaya penggunaan frasa adjektival agar teks lebih ekspresif dan komunikatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ajar *Bahasa Indonesia kelas VIII* telah menyajikan materi mengenai struktur kalimat dan frasa secara cukup sistematis dan komunikatif. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar pembelajaran lebih optimal.

Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi ilustrasi yang menarik, tetapi masih terbatas dalam menjelaskan jenis kalimat kompleks dan contoh kalimat majemuk. Ditemukan penggunaan kalimat efektif yang sesuai dengan kaidah sintaksis, tetapi juga terdapat kalimat tidak efektif, misalnya karena kelalaian dalam penggunaan tanda baca. Perlu adanya penambahan materi dan

contoh yang menjelaskan berbagai jenis kalimat secara lebih mendalam, khususnya kalimat majemuk dan kompleks. Secara keseluruhan, buku ajar ini sudah cukup layak dijadikan bahan pembelajaran, tetapi diperlukan penyempurnaan terutama dalam penyajian struktur kalimat kompleks dan variasi frasa. Penggunaan media atau teknologi pembelajaran tambahan juga direkomendasikan untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi struktur kalimat dan frasa dalam konteks yang lebih luas dan kontekstual.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, R. N., Ayu, R., & Wulandari, D. (2017). Analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, 3(1), 28–34.
- Ambarita, M. I., Hutahaean, S. W., Munthe, W. S., & Kartika, D. (2023). Contrastive analysis of noun phrase in English and Indonesian on report text “Camel” from *Developing English Competencies textbook*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.193>.
- Basri, M., & Corresponding, D. (2013). Syntactic errors in descriptive paragraphs by native Indonesian-speaking students of English, 5(5), 125–137. <https://doi.org/10.5296/ijl.v5i5.4455>.
- Firmansyah, A. (2020). Kajian unsur-unsur semantik pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum, 9(1).
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirah, A. H., & Sabila, E. S. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka, 1(3).
- Kusmiarti, R., Paulina, Y., Rustinar, E., & Hasbullah, A. (2023). Respon mahasiswa dan dosen terhadap modul sintaksis Bahasa Indonesia berbasis STEAM, 9(1), 176–188.
- Rizki, I., Putri, R., Us, J., Rubiyanti, F., Sari, D., & Shaffilia, F. (2024). Analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks deskripsi buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka, 2(2).
- Rustinar, E. (2019). Konstruksi klausa makian pada partisipan usia tua dalam bahasa Melayu Bengkulu, 3, 60–71.
- Sitinjak, V. N., Surbakti, A. A., Kristin, N., Aurelia, A., Damanik, A., & Sitohang, A. J. (2005). Structural syntactic analysis of noun, 89–94.
- Syaifulji, A., Istiqomah, I. N., & Alfian, M. (2021). Analisis morfosintaksis buku ajar digital Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Kementerian Agama Tahun 2020, 901–912.
- Trihardini, A. (2022). A contrastive analysis of Chinese and Indonesian nominal sentences, 16(July), 117–131. <https://doi.org/10.21512/lc.v16i1.7770>.